

Penelitian

GAMBARAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN LANSIA TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN REMATOID ARTHRITIS DI KELURAHAN MEDAN LABUHAN TAHUN 2017

Paskah Rina Situmorang

Prodi D-III Keperawatan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: paskahsitumorang85@gmail.com

ABSTRAK

Arthritis Rematoid adalah merupakan penyakit inflamasi nonbakterial yang bersifat sistemik, progresif, cenderung kronis yang menyerang berbagai sistem organ. Arthritis Rematoid dapat dicegah dengan mengkonsumsi makanan bergizi, olah raga yang teratur, pengaturan berat badan seimbang, tidak melakukan aktifitas fisik yang berlebihan. Makin sering lansia melakukan aktifitas yang berlebihan atau kurangnya pergerakan tubuh akan menambah resiko terjadinya penyakit Arthritis Rematoid. Sehingga peneliti ini bertujuan untuk melihat dan mengkaji seberapa jauh penyakit Arthritis rematoid pada lansia dalam upaya pencegahan penyakit Arthritis Rematoid di kelurahan medan labuhan. Peneliti ini menggunakan metode peneliti observasional deskriptif. Populasi berjumlah 72 orang, teknik pengambilan Sampel dengan metode Simple Random Sampling. Sampel dalam peneliti ini sebanyak 41 orang. Penelitian dilaksanakan di kelurahan medan labuhan dari 41 responden dilihat berdasarkan umur mayoritas umur 60-65 tahun sebanyak 18 orang (44%) dan minoritas berusia >70 tahun sebanyak 8 orang (19,5 %). Berdasarkan pendidikan yang mayoritas SD sebanyak 19 orang (46,3%) dan minoritas pendidikan SLTP sebanyak 10 orang (24,3%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 23 orang (56,0%) dan minoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (44%). Berdasarkan sumber informasi mayoritas dari media massa sebanyak 22 orang (53,7%) dan minoritas dari tenaga kesehatan sebanyak 19 orang (46,3%). Tingkat pengetahuan lansia terhadap upaya pencegahan rematoid arthritis di kelurahan medan labuhan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (51,2 %), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (9,8 %). Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penyakit rheumatoid arthritis pada lansia tentang penanganan rheumatoid arthritis sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan yaitu pengetahuan lansia tentang sakit dan penyakit, pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan dan pengetahuan pentingnya kesehatan lingkungan. Orang tua tidak perlu khawatir dalam menghadapi penyakit rheumatoid arthritis. Untuk itu, orang tua perlu meningkatkan pengetahuan tentang kelainan-kelainan yang terjadi mengingat angka kejadian penyakit rheumatoid arthritis makin meningkat. Semakin besar usaha lansia untuk sembuh dari penyakitnya maka semakin besar peluang penyakit tersebut akan berkurang.

Kata kunci: Pengetahuan; Lansia; Arthritis Rematoid.

ABSTRACT

Rheumatoid arthritis is an inflammatory disease nonbacterial systemic, progressive, chronic tend to attack different organ systems. Rheumatoid arthritis can be prevented by consuming nutritious foods, regular exercise, weight management balanced, do not do excessive physical activity. The more often the elderly do excessive activity or lack of movement of the body will increase the risk of disease Rheumatoid Arthritis. So the researchers aimed to see and assess how far the disease as rheumatoid arthritis in the elderly in Rheumatoid Arthritis disease prevention efforts in the harbor field villages. This researcher uses an observational research method. A population of 72 people, sample retrieval techniques with simple random sampling method. The sample in this research as many as 41 people. Research conducted at the village harbor field of 41 respondents viewed under the age of majority age 60-65 years as many as 18 people (44%) and minority aged > 70 years as many as eight people (19.5%). Based on the majority of

elementary education as many as 19 people (46.3%) and minority secondary education as many as 10 people (24.3%). Based on the sex of the majority of men as many as 23 people (56.0%) and female gender minorities as many as 18 people (44%). Based on the resources of the majority of the mass media as many as 22 people (53.7%) and a minority of health personnel as many as 19 people (46.3%). The level of knowledge of the elderly towards the prevention of rheumatoid arthritis dikelurahan labuhan field quite as much 21 orang knowledgeable majority (51.2%), and a good knowledge minority of 4 people (9.8%). From the research it can be concluded that the rheumatoid arthritis disease of the elderly about the handlers of rheumatoid arthritis is influenced by several factors: the knowledge that the elderly knowledge about illness and disease, knowledge about health care and the importance of environmental health knowledge. Parents do not need to worry in the face of rheumatoid arthritis. Therefore, parents need to increase knowledge of the abnormalities that occur in view of the incidence of rheumatoid arthritis disease is increasing. The greater the effort elderly people to recover from illness the more likely the disease will be reduced.

Keywords: Knowledge; Elderly; Rheumatoid Arthritis.

PENDAHULUAN

Artritis Rheumatoid (reumatik) merupakan suatu penyakit yang tersebar luas serta melibatkan semua kelompok, ras dan etnik di dunia. Penyakit ini merupakan suatu penyakit autoimun (penurunan daya tahan tubuh) yang ditandai dengan infeksi membran otot yang walaupun terutama mengenai jaringan persendian, seringkali juga melibatkan organ tubuh lainnya. Sebagian besar penderita menunjukkan gejala penyakit kronik yang hilang timbul, yang jika tidak diobati akan menyebabkan terjadinya kerusakan persendian dan deformitas (kelainan bentuk) sendi yang progresif (memburuk) yang menyebabkan hilangnya kemampuan untuk berfungsi secara normal bahkan kematian dini. Walaupun faktor genetik, hormon sex, infeksi dan umur telah diketahui berpengaruh kuat dalam menentukan pola perbandingan penyakit ini namun hingga kini penyebab Artritis Rheumatoid yang sebenarnya tetap belum dapat diketahui dengan pasti (Syahrul, 2007).

Menurut kesepakatan para ahli dibidang Reumatologi, reumatik dapat terungkap sebagai keluhan dan atau tanda dari kesepakatan, dinyatakan ada tiga keluhan utama pada sistem musculoskeletal yaitu nyeri, kekakuan (rasa kaku), dan kelemahan otot dan gangguan gerak. Reumatik data terjadi pada semua jenjang umur dari kanak-kanak sampai usia lanjut, atau sebagai kelanjutan sebelum usia lanjut. Dan

gangguan reumatik akan meningkat dengan meningkatnya umur (Soenarto, 2006).

Penderita arthritis rheumatoid di seluruh dunia telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 orang di dunia ini menderita rheumatoid diperkirakan angka ini terus meningkat sampai tahun 2005 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa 20%, penduduk dunia terserang penyakit arthritis rheumatoid. Dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun (Zulipurnaw, 2011).

Saat ini jumlah penderita reumatik di dunia sekitar satu persen. Angka yang terkesan kecil namun terus meningkat, khususnya pada perempuan. Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan antara 1995-2005, wanita penderita reumatik mencapai 54.000/100.000 orang, sedangkan pria hanya 29.000 dari 100.000 orang. Sementara itu, di Indonesia, hasil penelitian terakhir Zeng pada tahun 2008, prevalensi nyeri reumatik mencapai 23,6 persen hingga 31,3 persen. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dunia maka jumlah penderita penyakit reumatik secara otomatis akan meningkat pula. Peningkatan ini dikhawatirkan juga akan mengakibatkan kecacatan (Toric, 2011).

Menurut sensus penduduk pada tahun 1980, di Indonesia terdapat 16,3 juta orang (11%) yang berusia 50 tahun ke atas. Pada

tahun 2000 diperkirakan jumlah penderita artritis reumatoid meningkat menjadi 9,99% dari seluruh penduduk Indonesia (22.277.700 jiwa) dengan umur harapan hidup 65-70 tahun (Adi, 2008).

Saat ini penduduk di Indonesia mempunyai angka usia harapan hidup 64,71 tahun (1995 - 2000) dan 67,68 tahun (2000 - 2005). Dengan bertambahnya usia maka angka kejadian arthritis reumatoid makin meningkat, seperti yang ditunjukkan data di Indonesia antara lain lima provinsi dengan risiko. Arthritis Rheumatoid lebih tinggi adalah Surnatera Selatan (27,7%), Sumut (22,82%), Jawa Tengah (24,02%), di Yogyakarta (23,5%), Jawa Timur (21,42%) dan Kalimantan Timur (10,5%) Di kota Medan (9,12%), sedangkan Di kecamatan Medan Labuhan Medan (7,12%) (Pranoto, 2009).

Secara statistik tercatat lebih dari 10 % dari populasi penduduk dunia terkena rheumatoid. Di Indonesia, kasus rheumatoid artritis pada usia di atas 18 tahun diperkirakan 0,1 sampai 0,3 persen dari jumlah penduduk. Sedangkan pada anak dan remaja di bawah 18 tahun sekitar 1 banding 100.000 orang, ungkap Presiden Rheumatology Association of ASEAN di Jakarta (Isbagio, 2006).

Data pelayanan kesehatan tahun ketahun menunjukkan proporsi kasus rematik di Jawa Tengah mengalami peningkatan dibanding dengan kasus penyakit tidak menular. Secara keseluruhan pada tahun 2007 proporsi kasus rematik sebesar 17,34 %, meningkat menjadi 29,35% di tahun 2008.

Gangguan yang terjadi pada pasien rheumatoid arthritis lebih besar kemungkinannya untuk terjadi pada suatu waktu tertentu dalam kehidupan pasien. Rheumatoid arthritis dapat mengancam jiwa pasien atau hanya menimbulkan gangguan kenyamanan, dan masalah yang disebabkan oleh penyakit rheumatoid arthritis tidak hanya berupa keterbatasan yang tampak jelas pada mobilitas dan aktivitas hidup sehari-hari tetapi juga efek sistemik yang tidak jelas yang dapat menimbulkan kegagalan organ atau mengakibatkan masalah seperti rasa nyeri, keadaan mudah lelah, perubahan citra diri serta gangguan tidur. Lebih lanjut awitan

keadaan ini bersifat akut dan perjalanan penyakitnya dapat ditandai oleh periode remisi (suatu periode ketika gejala penyakit berkurang atau tidak terdapat) dan eksaserbasi (suatu periode ketika gejala penyakit terjadi atau bertambah berat). Bertambah beratnya gejala penyakit rheumatoid arthritis sehingga mengakibatkan terjadi perubahan aktivitas pada pasien (Nasution, 2011).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelurahan medan labuhan Tahun 2017 terdapat jumlah lansia sebanyak 72 lansia dan peneliti meneliti jumlah lansia yang menderita penyakit Artritis Rheumatoid di kelurahan medan labuhan Tahun 2017 berjumlah 41 orang .

Mengingat Artritis Rheumatoid merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada Lansia di kelurahan medan labuhan tahun 2017, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan lansia terhadap pencegahan Rheumatoid Artritis di kelurahan medan labuhan.

Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan lansia terhadap pencegahan arthritis reumatoid pada lansia di kelurahan medan labuhan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan lansia terhadap pencegahan arthritis reumatoid pada lansia Di Kecamatan Medan Labuhan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi tambahan yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa keperawatan serta dapat dijadikan sumber rujukan bagi penelitian yang akan datang tentang gambaran faktor-faktor yang yang mempengaruhi pengetahuan lansia terhadap pencegahan

Rheumatoid Arthritis di kelurahan medan labuhan Tahun 2017.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi secara objektif tentang gambaran faktor-faktor yang pengetahuan lansia terhadap pencegahan Rheumatoid Arthritis di kelurahan medan labuhan Tahun 2017.

METODE

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang cara pencegahan penyakit rematoid arthritis pada lansia.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu untuk mengetahui Gambaran Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Lansia Terhadap Upaya Pencegahan Rematoid Arthritis di kelurahan medan labuhan Tahun 2017 (Notoadmodjo, 2005).

Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang mempunyai penyakit Rheumatoid Arthritis di kelurahan medan labuhan, yang berjumlahnya 72 orang.

Metode Sampling

Dan metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak. Cara ini dipakai jika anggota populasi dianggap homogen. Dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 orang yang mempunyai penyakit rheumatoid arthritis di kelurahan medan labuhan Tahun 2017.

HASIL

Setelah dilakukan penelitian dengan judul Gambaran Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Lansia Terhadap Upaya Pencegahan Rheumatoid Arthritis dapat dilihat di bawah ini:

Data Umum

Berdasarkan tingkat umur yang mayoritas 60 – 65 tahun sebanyak 18 orang (44 %) dan minoritas >70 tahun sebanyak 8 orang (19,5 %). Berdasarkan tingkat pendidikan yang mayoritas responden SD sebanyak 19 orang (46,3 %) SLTA sebanyak 12 orang (29,2 %) dan minoritas yang pendidikan SLTP sebanyak 10 orang (24,3 %). Berdasarkan jenis kelamin yang mayoritas responden Laki-laki sebanyak 23 orang (56,0 %) minoritas responden perempuan sebanyak 18 orang (44 %). Berdasarkan tingkat sumber informasi yang mayoritas responden menerima informasi dari media masa sebanyak 22 orang (53,7 %) dan yang minoritas responden dari tenaga kesehatan sebanyak 19 orang (46,3 %).

Data Khusus

Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan responden yang mayoritas cukup sebanyak 21 responden (51,2%), yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 16 responden (39%), dan minoritas berpengetahuan yang buruk sebanyak 4 responden (9,8 %).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian Gambaran Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Lansia Terhadap Upaya pencegahan Rheumatoid Arthritis di kelurahan medan labuhan sebagai berikut:

Gambaran Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Lansia Terhadap Upaya Pencegahan Rheumatoid Arthritis di kelurahan medan labuhan berdasarkan Umur

Berdasarkan data responden hasil penelitian terhadap gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan lansia terhadap upaya pencegahan rheumatoid arthritis pada lansia berdasarkan umur mayoritas sebanyak 18 responden (44 %) dan minoritas adalah sebanyak 8 responden (19,5%).

Perubahan- perubahan akan terjadi pada tubuh manusia sejalan dengan makin

meningkatnya usia. Perubahan tubuh terjadi sejak awal kehidupan sehingga usia lanjut pada semua organ dan jaringan tubuh. Rheumatoid dapat terjadi pada semua jenjang umur dan kanak-kanak sampai usia lanjut, atau sebagai kelanjutan sebelum usia lanjut. Dan gangguan akan meningkat dengan meningkatnya umur Felson (2010).

Gambaran Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Lansia Terhadap Upaya Pencegahan Rheumatoid Arthritis di kelurahan medan labuhan berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data responden Pendidikan Lansia dalam pencegahan Penyakit Rheumatoid Arthritis di kelurahan medan labuhan menunjukkan bahwa dari 41 lansia yang menjadi responden mayoritas memiliki pengetahuan cukup 21 responden (51,2 %) dan minoritas pengetahuan buruk sebanyak 4 responden (9,7 %) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan lansia tentang penyakit Rheumatoid Arthritis yaitu kurangnya informasi yang diterima oleh lansia serta pendidikan lansia yang ada di kelurahan medan labuhan Medan SD sebanyak 19 responden (46,3 %). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) pendidikan adalah sesuatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri serta upaya persuasi atau pembelajaran kepada lansia agar lansia mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan melalui proses pembelajaran.

Gambaran Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Lansia Terhadap Upaya Pencegahan Rheumatoid Arthritis di kelurahan medan labuhan berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan data responden hasil penelitian terhadap gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan lansia

terhadap upaya pencegahan rheumatoid arthritis pada lansia menurut sumber informasi mayoritas sebanyak 22 responden (53,7 %) dan minoritas adalah sebanyak 19 responden (46,3 %).

Sumber informasi juga ikut serta mempengaruhi upaya pencegahan rheumatoid arthritis. Salah satunya ialah sumber informasi dari berbagai media masa dan tenaga kesehatan. Apabila lansia belum mengetahui penyakit rheumatoid arthritis maka lansia akan mencari informasi dari media masa dan tenaga kesehatan tentang penyakit rheumatoid arthritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelurahan medan labuhan Tahun 2017 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengetahuan lansia tentang sakit dan penyakit dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden cukup sebanyak 21 orang (51,2%) dan minoritas buruk sebanyak 4 orang (9,8%).
2. Berdasarkan pengetahuan lansia tentang cara pemeliharaan kesehatan dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden cukup sebanyak 21 orang (51,2%) dan minoritas buruk sebanyak 4 orang (9,8%).
3. Berdasarkan pengetahuan lansia tentang pentingnya kesehatan lingkungan dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden cukup sebanyak 21 orang (51,2%) dan minoritas buruk sebanyak 4 orang (9,8%).

SARAN

Pelayanan kesehatan diharapkan dalam melakukan pelayanan hendaknya memberikan pendidikan/promosi kesehatan terutama penanganan penyakit rheumatoid arthritis dengan baik sehingga masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan lebih cepat mengerti tentang penanganan penyakit rheumatoid arthritis bagi pembentukan generasi muda yang sehat dan berintelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. (2008). *Gambaran Pengetahuan Keluar ga Tentang Penyakit Arthritis Rheumato id* Dikutip Tanggal 9 maret 2012 pukul 1 4.00 WIB. Dari <http://Adi1572.wordpress.com>.
- Daut. (2008). *Promosi Kesehatan*. Edisi I. Jakarta: EGC.
- Elin dkk. (2008). *Iso Farmakoterapi*. Jakarta: ISFI.
- Hidayat. (2006). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlok. (2009). *Ilmu Perilaku*. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.
- Isbagio. (2006). *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*, Buku 2, Edisi IV. Jakarta: EGC.
- Junaidi. (2006). *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi III. Jakarta: Medika Aesculapi.
- Nasution. (2011). *Upaya Pencegahan Arthrit is Rheumatoid*. Dikutip Tanggal 3 Maret 2012 Pukul 15.30 WIB. <http://saptabakti.ac.id/joindeks>.
- Ningsih Lukman. (2009). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Musculoskeletal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmojo. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pronoto. (2009). *Buku Ajar Geriatri*. Edisi I. Fakultas Kedokteran Indonesia (FKUI): Jakarta.
- Setiadi. (2007). *Konsep & Penelitian Riset Keperawatan*, Edisi I. Yogyakarta: Graha Ilmu.